

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode. Proses penelitian kualitatif lazimnya menggunakan proses yang berbentuk siklus, bukan linear sebagaimana halnya pendekatan penelitian yang bersifat *deduktif-hipotesis, positivistic, empiric-behavioristik, nomotetik, atomistik, dan universalistik* (Hardani, et al., 2020). Penelitian kualitatif, artinya data yang dikumpulkan oleh peneliti bukan berupa angka-angka yang dihitung secara *statistic*, melainkan data yang diambil dari hasil wawancara, catatan lapangan atau observasi, dan dokumentasi. Metode ini dipilih peneliti sebab buku yang dikembangkan belum dilakukan uji coba lapangan, hanya terbatas pada uji validitas oleh ahli dan orang tua. Menurut (Hardani, et al., 2020) mengatakan bahwa:

“Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan dan menguji hipotesis.”

Metode ini dipilih peneliti sebab buku yang dikembangkan belum dilakukan uji coba lapangan, hanya terbatas pada uji validitas oleh ahli dan orang tua.

#### 3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian

##### 1. Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini melibatkan 2 ahli yaitu materi dan ahli media dan desain, serta 3 orang tua yang memiliki remaja tunagrahita yang bersekolah di SLBN A Citeureup.

**Tabel 3.1 Partisipan Penelitian**

No	Nama	Keterangan
1.	Dr. Oom Sitti Homdidjah, M.Pd.	Dosen Pendidikan Khusus
2.	Ana Fatimatuzzahra, S.S, M.Pd.	Dosen Pendidikan Khusus
3.	Mikeu Hidayat, S.Pd	Guru SLBN A Citeureup
4.	Elmiyati	Orang Tua DA
5.	Nunung	Orang Tua MN
6.	Dewi Suprita	Orang Tua RT

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLBN A Citeureup yang berlokasi di Jl. Sukarasa No. 40, Citeureup, Kec. Cimahi Utara, Kota Cimahi, Jawa Barat. Pemilihan lokasi penelitian di SLBN A Citeureup didasarkan pada hasil studi pendahuluan selama pelaksanaan Program Kesehatan Reproduksi (KESPRO) Tahun Ajaran 2023/2024.

**3.3 Prosedur Penelitian**

Penelitian ini menggunakan tiga tahapan yaitu *pertama*, studi pendahuluan berupa identifikasi awal, kajian literatur yang dilakukan untuk menggali kondisi obyektif dari subyek yang akan diteliti. Tahap *kedua*, merumuskan buku panduan hasil dari studi pendahuluan serta dianalisis kemudian dilakukan validasi ahli untuk selanjutnya dikembangkan untuk dijadikan sebuah buku panduan. Tahap *ketiga*, validasi kelayakan produk oleh berbagai ahli (akademisi dan praktisi).

**1. Penelitian Tahap I: Pendahuluan**

Tahapan ini merupakan proses peneliti melaksanakan pengumpulan informasi melalui studi lapangan dan studi literatur berkaitan dengan

kebutuhan remaja tunagrahita, kebutuhan orang tua dalam memberikan pembelajaran untuk remaja tunagrahita dalam pendidikan seks, menganalisis fakta dan data mengenai produk yang akan dikembangkan, serta menganalisis konsep dan materi yang akan digunakan dalam pengembangan produk. Studi lapangan dilakukan dengan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi orang tua di sekolah. Studi literatur dilakukan dengan mengkaji informasi yang bersumber dari buku, artikel, jurnal, maupun sumber lainnya mengenai pembuatan buku panduan pendidikan seks untuk orang tua remaja tunagrahita.

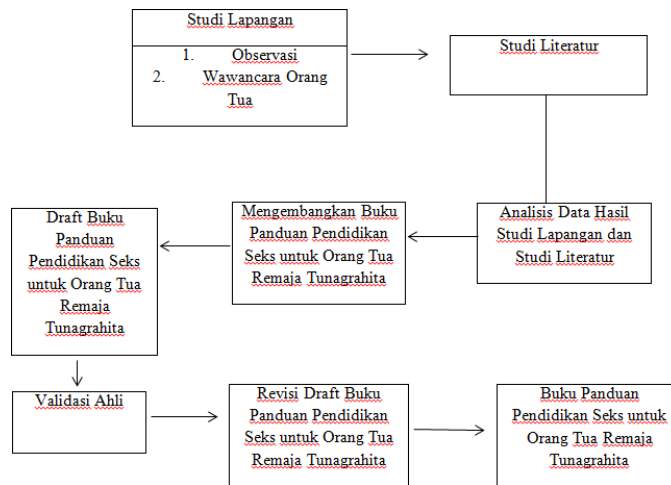
## **2. Penelitian Tahap II: Pengembangan Buku**

Data hasil dari studi lapangan dan studi literatur selanjutnya dikumpulkan serta dianalisis untuk selanjutnya dikembangkan menjadi sebuah buku panduan yang sesuai dengan kebutuhan di lapangan. Dalam tahap pengembangan ini hal yang akan peneliti lakukan yaitu menyusun kerangka isi atau materi buku panduan pendidikan seks, menyusun sistematika draft buku panduan pendidikan seks, serta merancang desain buku yang menarik dan komukatif guna memudahkan orang tua dalam penggunaan buku panduan tersebut.

## **3. Penelitian Tahap III: Validasi Produk**

Pada tahap ini dilakukan validasi kelayakan produk pada ahli akademi dan ahli praktisi. Validasi konseptual dilakukan oleh dua akademisi meliputi satu ahli materi akademisi, satu ahli materi praktisi dan satu ahli media dan desain, serta validasi empirik oleh tiga orang tua yang memiliki remaja tunagrahita. Hasil validasi oleh ke-enam validator selanjutnya diuraikan dan dilakukan revisi produk sesuai dengan masukan apabila masih terdapat poin-poin yang perlu diperbaiki, hingga menghasilkan produk yang utuh berupa buku panduan pendidikan seks orang tua remaja tunagrahita.

Adapun ketiga tahap tersebut disajikan dalam sebuah bagan sebagai berikut :



**Gambar 3.1 Prosedur Penelitian**

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan yang diterapkan didasarkan atas tahapan penelitian yang dilakukan. Berdasarkan tahapan penelitian yang dilakukan maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Observasi

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah berperan serta dimana peneliti melibatkan diri pada kegiatan yang sedang diamati yang muncul dilapangan secara alamiah berkaitan dengan pemberian pendidikan seks yang dilaksanakan orang tua kepada remaja tunagrahita.

#### 2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data informasi dengan mengajukan pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan pula. Wawancara pada hahikatnya merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti untuk memperoleh pemahaman secara holistik mengenai

pandangan atau perspektif (*inner perspectives*) seseorang terhadap isu, tema atau topik tertentu.

Proses wawancara ini dilakukan peneliti sebelum pembuatan buku panduan untuk memperoleh informasi mengenai permasalahan yang terjadi. Kegiatan wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk menggali informasi objektif mengenai pemberian pendidikan seks yang dilakukan orangtua selama ini terhadap remaja tunagrahita sebagai studi pendahuluan.

### 3. Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono dalam (Nilamsari, 2014) dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, dan karya. Bentuk tulisan seperti; catatan harian, *life histories*, cerita, biografi, peraturan, kebijakan, dan lainnya. Bentuk gambar seperti; foto, gambar hidup, sketsa, dan lainnya. Bentuk karya, seperti; karya seni berupa gambar, patung, film, dan lainnya.

Pada penelitian ini dokumentasi digunakan sebagai data penunjang dalam mengeksplorasi masalah peneliti. Dalam hal ini dokumentasi berkenaan dengan buku panduan pendidikan seks yang dikembangkan.

## 3.5 Pengembangan Instrumen

Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti sendiri. Peneliti terlebih dahulu menentukan fokus penelitian, peneliti mengumpulkan data dengan cara bertanya, meminta, mendengar, dan mengambil sebagai sumber data, menafsirkan data yang diperoleh dan membuat kesimpulan atas temuan yang didapatkan di lapangan. Langkah pembuatan instrumen ini sangat penting untuk menggali berbagai data yang diperlukan dalam penelitian. Pengembangan instrumen dalam penelitian ini dapat dilihat pada table dibawah ini :

a) Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3.2 Kisi-kisi Pedoman Wawancara

No	Pertanyaan Penelitian	Aspek yang Diungkap	Subjek	No. Item
1.	Bagaimana kondisi objektif penguasaan materi pendidikan seks oleh orangtua pada remaja tunagrahita di SLBN A Citeureup?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pentingnya pendidikan seks bagi remaja tunagrahita.</li> <li>2. Materi pendidikan seks yang diberikan oleh orang tua.</li> <li>3. Kendala yang dialami dalam memberikan pendidikan seks.</li> <li>4. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala dalam memberikan pendidikan seks.</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Orang Tua</li> </ul>	1,2,3,4,5
2.	Bagaimana kondisi objektif pelaksanaan pendidikan seks remaja tunagrahita di SLBN A Citeureup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengenali anggota tubuh beserta fungsinya.</li> <li>2. Mampu menjaga batasan dan persetujuan</li> <li>3. Mampu membersihkan diri saat menstruasi maupun setelah</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Orang Tua</li> </ul>	1,2,3,4,5,6

		<p>mimpi basah</p> <p>4. Mampu membersihkan diri baik setelah buang air maupun mandi secara mandiri.</p> <p>5. Kendala yang dialami dalam mengajarkan pendidikan seks</p> <p>6. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala</p>		
--	--	--	--	--

Pertanyaan yang peneliti paparkan dalam wawancara kepada orang tua remaja tunagrahita tercantum pada tabel berikut:

**Tabel 3.3 Pedoman Wawancara Orang Tua**

No	Aspek	Pertanyaan
1.	Kondisi Objektif Penguasaan Materi pendidikan seks oleh orang tua pada remaja tunagrahita di SLBN A Citeureup	<p>1. Apakah Bapak/Ibu pernah mendapatkan informasi tentang pendidikan seks bagi tunagrahita? Darimana bapak Ibu mendapatkan informasi tersebut?</p> <p>2. Apa yang Bapak/Ibu pahami tentang pendidikan seks bagi tunagrahita?</p> <p>3. Materi apa saja yang sudah Bapak/Ibu ajarkan kepada anak</p>

		Bapak/Ibu selama ini?
		4. Adakah kendala yang Bapak/Ibu Temui ketika mempelajari tentang pendidikan seks?
		5. Upaya apa yang sudah Bapak/Ibu lakukan untuk mengatasi kendala tersebut?
2.	Kondisi objektif pelaksanaan pendidikan seks remaja tunagrahita di SLBN A Citeureup	1. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengajarkan tentang anggota tubuh dan fungsinya kepada anak?
		2. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengajarkan tentang Batasan dan persetujuan?
		3. Bagaimana cara Bapak Ibu mengajarkan tentang membersihkan diri saat menstruasi maupun setelah mimpi basah?
		4. Bagaimana cara Bapak Ibu mengajarkan membersihkan diri sendiri kepada Anak (seperti mandi, BAB/BAK)?



		5. Bagaimana cara Bapak Ibu mengajarkan tentang merawat diri sendiri kepada Anak yang memasuki masa pubertas (terjadi perubahan fisik, dll)?
		6. Adakah kendala yang bapak ibu temui ketika mengajarkan tentang pendidikan seks di rumah?
		7. Upaya apa yang sudah Bapak Ibu lakukan untuk mengatasi kendala tersebut?

Berikut merupakan kisi-kisi pedoman observasi pemberian pendidikan seks yang dilaksanakan orang tua kepada remaja tunagrahita.

**Tabel 3.4 Kisi-kisi Pedoman Observasi**

Aspek yang di Observasi	Hasil Observasi
Pelaksanaan pemberian pendidikan seks yang dilaksanakan orang tua kepada remaja tunagrahita	

Berikut adalah kisi-kisi pedoman studi dokumentasi.

**Tabel 3.5 Kisi-kisi Pedoman Studi Dokumentasi**

No.	Data yang Dibutuhkan	Keterangan		Keterangan
		Ada	Tidak Ada	
1.				

Berikut adalah kisi-kisi pertanyaan validasi oleh ahli materi dan ahli media terkait pengembangan buku panduan pendidikan seks untuk orang tua remaja tunagrahita.

**Tabel 3.6 Kisi-kisi Pertanyaan Validasi oleh Ahli Materi**

<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>No. Item</b>
Kelayakan Isi	Kesesuaian materi pendidikan seks untuk orang tua yang memiliki remaja tunagrahita	1
	Relevansi materi ditinjau dari segi tujuan pemberian pendidikan seks	1,2
Penyampaian Isi	Penggunaan bahasa	1,2
	Penyampaian isi buku	1,2
	Gambar yang disajikan berhubungan dan mendukung kejelasan materi	1,2,3,4

**Tabel 3.7 Kisi-kisi Pertanyaan Validasi oleh Ahli Media**

<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>No. Item</b>
Desain	Desain buku	1,2,3,4
Media	Kesesuaian dengan kebutuhan media	1
Tulisan	Kekonkretan dan kejelasan	1
Potensi	Potensi dampak positif	1

Berikut merupakan kisi-kisi pertanyaan validasi oleh orang tua terkait buku panduan pendidikan seks untuk orang tua remaja tunagrahita.

**Tabel 3.8 Kisi-kisi Pertanyaan Validasi Orang Tua**

<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>
Materi	Relevansi dan Kebutuhan
	Keterbacaan dan Keterpahaman
	Kenyamanan dalam Menggunakan Materi
Penyajian	Penggunaan Bahasa
Desain	Ketertarikan desain Buku
Grafika	Kualitas Buku Cetak

Pertanyaan dan pernyataan yang dikembangkan dari kisi-kisi di atas diuraikan pada tabel berikut:

**Tabel 3.9 Pertanyaan oleh Ahli Materi (Akademisi dan Praktisi)**

<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Pertanyaan</b>
Materi	Kesesuaian materi pendidikan seks untuk orang tua yang memiliki remaja tunagrahita.	1. Apakah materi yang disajikan dapat digunakan sebagai panduan orang tua yang memiliki remaja tunagrahita dalam pemberian pendidikan seks?
	Relevansi materi ditinjau dari segi tujuan pemberian pendidikan seks	1. Apakah materi memberikan informasi dan panduan yang memadai kepada orang tua untuk memahami serta mengelola perubahan yang mungkin terjadi pada remaja tunagrahita?

		<p>2. Sejauh mana materi ini memperhitungkan kebutuhan remaja tunagrahita dalam konteks pendidikan seks?</p>
<p>Penyampaian Isi</p>	<p>Penggunaan bahasa</p>	<p>1. Apakah buku yang dikembangkan ini menggunakan bahasa yang jelas dan sederhana untuk menjelaskan konsep-konsep pendidikan seks kepada pembaca sasaran?</p> <p>2. Apakah buku yang dikembangkan menggunakan bahasa yang sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia yang baik dan benar?</p>
	<p>Penggunaan isi buku</p>	<p>1. Apakah isi buku memberikan informasi yang jelas dan akurat tentang pendidikan seks?</p> <p>2. Apakah isi buku dapat membantu pembaca mengidentifikasi tanda-tanda perubahan fisik dan perilaku atau kebutuhan kesehatan remaja tunagrahita yang berkaitan dengan pendidikan seks?</p>
	<p>Gambar yang disajikan berhubungan dan mendukung kejelasan materi</p>	<p>1. Apakah gambar-gambar yang ada di buku panduan dapat diidentifikasi dan dipahami dengan jelas oleh pembaca?</p> <p>2. Apakah gambar-gambar yang ada di buku panduan menjaga sensitivitas</p>

		<p>dan menghindari penggambaran yang unguin dianggap merendahkan atau menyinggung?</p> <p>3. Apakah terdapat penggunaan gambar sebagai alat bantu visual untuk menjelaskan situasi atau tindakan tertentu dalam konteks pendidikan seks?</p> <p>4. Apakah terdapat variasi dalam jenis gambar yang disajikan seperti ilustrasi yang dapat menarik perhatian dan memperjelas konsep-konsep tertentu?</p>
--	--	---

**Tabel 3.10 Kuesioner Pernyataan oleh Ahli Media**

<b>Indikator</b>	<b>Pernyataan</b>
Desain Buku	1. Apakah cover dan isi buku menggunakan ilustrasi yang sesuai dengan pembaca sasaran?
	2. Apakah desain buku panduan ini menarik perhatian pembaca?
	3. Apakah elemen-elemen visual (gambar, ilustrasi, dll) secara efektif mendukung pemahaman materi?
	4. Bagaimana warna yang digunakan dalam buku panduan memengaruhi daya tarik visual dan pemahaman?

Kesesuaian dengan Kebutuhan Media	1. Apakah materi buku panduan ini dianggap relevan sesuai dengan kebutuhan dan minat pembaca media?
Kekonkretan dan Kejelasan Informasi	1. Bagaimana penilaiannya terhadap kekonkretan dan kejelasan informasi yang disajikan dalam buku panduan? Apakah bahasa dan kontennya dapat dimengerti dengan mudah oleh pembaca yang mungkin memiliki berbagai tingkat pemahaman?
Potensi Dampak Positif	1. Menurut pandangan ahli media, apakah buku ini memiliki potensi untuk memberikan dampak positif terhadap pemahaman orang tua tentang pendidikan seks bagi remaja tunagrahita?

**Tabel 3.11 Pertanyaan Validasi Orang Tua**

<b>Aspek</b>	<b>Pertanyaan</b>
Materi	1. Apakah materi yang disajikan dalam buku mudah dipahami?
	2. Apakah materi yang disajikan dalam buku dapat membantu dalam kegiatan memberikan pendidikan seks kepada ananda?
	3. Apakah materi yang disajikan dalam buku dapat membantu memenuhi kebutuhan ananda?
Penyajian	1. Apakah penyampaian isi buku logis dan sistematis ?
	2. Apakah bahasa yang disajikan dalam buku mudah dipahami dan komunikatif?

	3. Se jauh mana buku panduan ini memberikan dukungan dan panduan praktis kepada orang tua dalam membimbing remaja tunagrahita mengenai pendidikan seks?
Desain	1. Apakah desain buku dan isi buku menarik?
	2. Apakah tulisan dan ilustrasi yang disajikan terbaca jelas dan menarik?
Grafika	1. Apakah orang tua tertarik untuk menggunakan buku panduan sebagai referensi untuk kegiatan pembelajaran dalam memberikan pendidikan seks kepada ananda?
	2. Apakah orang tua tertarik untuk merekomendasikan buku panduan kepada rekan orang tua lain?
	3. Apakah kualitas buku ramah untuk pengguna, aman dan nyaman untuk dilihat dan direalisasikan?

### 3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Noeng Muhadjir dalam (Rijali, 2018) mengemukakan pengertian analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.” Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Analisis data penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan. Analisis data dalam penelitian kualitatif difokuskan selama proses di lapangan, bersamaan dengan pengumpulan data.

Teknik analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sebagai berikut:

## 1) Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses analisis yang bertujuan untuk menyederhanakan, mengorganisasi, dan menggolongkan data agar dapat diinterpretasikan dengan lebih mudah. Proses ini tidak selalu berarti kuantifikasi atau pengurangan dalam arti menghilangkan data, tetapi lebih kepada menyajikan informasi yang esensial dan relevan. Beberapa teknik reduksi data melibatkan penyusutan data set, pengelompokan data atau ekstraksi informasi kunci. Dengan mengurangi kompleksitas data, peneliti atau analisis dapat lebih fokus pada aspek-aspek yang penting untuk mendukung pengambilan keputusan atau pengembangan pemahaman.

Reduksi data melibatkan beberapa langkah penting, termasuk:

### 1. Meringkas Data:

Melibatkan penyederhanaan data dengan mengambil inti atau informasi yang paling penting dari setiap set data.

### 2. Mengkode:

Proses menggantikan data dengan simbol atau kode. Ini membantu dalam mengorganisasi data dan membuatnya lebih mudah diolah.

### 3. Menelusur Tema:

Mencari pola atau tema tertentu dalam data untuk membantu pemahaman yang lebih baik tentang informasi yang terkandung di dalamnya.

### 4. Membuat Gugus-gugus:

Mengelompokkan data ke dalam kategori atau gugus-gugus yang serupa. Ini membantu dalam membuat struktur yang lebih terorganisir.

Penting untuk mencatat bahwa reduksi data tidak hanya mengacu pada pengurangan kuantitas data tetapi juga pada penyederhanaan data agar dapat diinterpretasikan lebih efektif.

## 2) Penyajian Data atau *Display Data*

Penyajian data adalah tahap kritis dalam proses analisis data. Yang melibatkan pengorganisasian dan penyusunan informasi agar dapat



diinterpretasikan dengan lebih mudah dan memberikan dasar untuk menarik kesimpulan atau pengambilan tindakan. Proses ini melibatkan representasi data dalam bentuk yang lebih mudah dipahami, seperti tabel, grafik, diagram, atau narasi. Penyajian data yang baik dapat memberikan kontribusi besar dalam menyampaikan hasil analisis dengan jelas dan memberikan nilai tambah dalam pemahaman terhadap isu atau permasalahan yang sedang diteliti.

### 3) Menarik Kesimpulan

Dalam penelitian kualitatif, menarik kesimpulan tidak terbatas pada tahap akhir tetapi dapat terjadi sepanjang proses penelitian. Berikut adalah beberapa poin penting terkait dengan menarik kesimpulan:

1. Menarik kesimpulan merupakan proses bertahap yang dimulai sejak awal pengumpulan data. Peneliti mulai mencari pola, hubungan dan makna di sepanjang penelitian.
2. Kesimpulan tidak dipisahkan dari pengumpulan data atau sebaliknya, keduanya saling terkait. Peneliti secara aktif mencari dan mencatat temuan yang muncul selama proses pengumpulan data.
3. Mempertahankan sikap terbuka terhadap temuan-temuan, tidak membuat kesimpulan yang terlalu cepat. Kesimpulan dikembangkan secara terus menerus direvisi seiring berjalannya penelitian.
4. Kemunculan kesimpulan tidak selalu muncul dalam bentuk yang jelas pada awalnya. Proses penelitian memungkinkan kesimpulan untuk berkembang, meningkat dalam tingkat kejelasan dan diakui dengan lebih kokoh seiring berjalannya waktu.
5. Mengembangkan konsep teoritis baru yang dapat menjelaskan fenomena yang diamati.

Dengan demikian, penelitian kualitatif menekankan pentingnya fleksibilitas, refleksi, dan responsivitas terhadap kompleksitas situasi yang diteliti, yang tercermin dalam pendekatan penarikan kesimpulan yang terus menerus dan berkembang.

### **3.7 Keabsahan data**

Keabsahan data adalah standar yang menekankan pada kebenaran hasil penelitian yang lebih menekankan pada data dan informasi daripada sikap dan jumlah orang. Uji keabsahan data dalam penelitian pada dasarnya hanya menekankan pada uji validitas dan realibilitas. Ada perbedaan yang signifikan antara realibilitas dan validitasnya, tergantung pada instrument penelitian yang digunakannya. Namun, dalam penelitian kualitatif, yang diuji adalah datanya. Hasil penelitian kualitatif dianggap valid hanya jika tidak ada perbedaan antara apa yang dilaporkan peneliti dan keadaan sebenarnya dari subjek penelitian (Sutriani & Octaviani, 2019).

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Mengulang atau menjelaskan dengan berbagai sumber disebut triangulasi. Mencari data lain sebagai pembandingan dapat dilakukan jika diperlukan triangulasi data. Orang-orang yang terlibat dalam pengumpulan data dapat dimintai keterangan lebih lanjut. Jika triangulasi pada aspek metode, perlu meninjau ulang metode yang digunakan (dokumentasi, observasi, catatan lapangan, dll).

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek informasi atau data yang diperoleh melalui wawancara dengan informan, kemudian data tersebut ditanyakan kepada informan lain yang masih terkait satu sama lain. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti menggunakan berbagai teknik yaitu teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi dari data yang dipunyai informan.